

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dengan kemudahan mengakses informasi-informasi dengan cepat dan luas serta dari berbagai belahan dunia juga dapat mengaksesnya, globalisasi bukan hanya mempercepat penerimaan informasi saja, melainkan juga dapat menjadi jalan alternatif memperpendek jarak suatu tempat, dan juga dapat mempererat atau mendekatkan hubungan antar individu, bangsa, bahkan negara sekalipun. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia, oleh sebab itu kita tidak dapat menghindarinya baik dalam penggunaan maupun pengaruh yang dihasilkan. Era globalisasi telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang, pesatnya pertumbuhan dan timbulnya persaingan yang ketat berpengaruh besar terhadap manusia yang dituntut untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring berjalannya waktu berbagai sarana dan prasarana dimunculkan untuk memperlancar aktivitas manusia, salah satunya adalah jejaring internet (Marisca Selvina, 2019).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dengan segala kemudahan yang

diberikan terhadap kemudahan dalam mengakses internet. Kebanyakan permasalahan muncul karena adanya kemudahan dalam mengakses internet sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif bagi penggunaannya.

Penggunaan teknologi bukan hanya digunakan oleh orang dewasa saja melainkan juga masuk pada ranah anak-anak. Internet sebagai media informasi dan komunikasi yang memberikan segala kemudahan dalam mengakses segala hal dengan cepat dan tepat. Manfaat teknologi juga berdampak pada sistem komunikasi yang akan semakin mudah, dengan segala aplikasi-aplikasi yang menjanjikan kemudahan dalam berkomunikasi. Dengan banyaknya penawaran di berbagai aplikas tidak dapat dipungkiri pasti ada saja oknum-oknum yang mencari kesempatan di dalam kemudahan tersebut, seperti halnya untuk suatu unsur penyimpangan. Perkembangan teknologi sebenarnya dapat membantu manusia meningkatkan wawasan pengetahuan dengan mudah, akan tetapi, jika disalahgunakan, perkembangan teknologi internet menimbulkan penyakit-penyakit sosial, seperti halnya kejahatan dunia maya (Rohadi Wibowo, 2007).

Perkembangan globalisasi juga menjadi pendorong masyarakat mengalami perubahan. (Sztompka, 2017) Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dari adanya perkembangan globalisasi terjadi dengan sangat cepat, seperti halnya pada pola perilaku yang membuat masyarakat lebih kepada kearah modern dan

bersifat individual. (Robert H. Lauer dalam Prof.Dr.R. Nasrullah Nazsir, 2008) Perubahan sosial menunjuk kepada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga ketinggian dunia. Sedangkan menurut (Calhoun,et.al dalam Nasdian, 2015) perubahan sosial ialah perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu dalam pola sikap dan tindakan manusia, didalam kebudayaan dan struktur dari suatu masyarakat.

Perubahan pada masyarakat diawali dengan adanya informasi dari berbagai dunia, mulai dari fashion hingga teknologi. perubahan masyarakat yang serba tergantung akan teknologi membuat penggunaan teknologi komunikasi sangat meningkat sangat pesat. (Martono, 2012) Proses perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi secara tiba-tiba, banyak sekali faktor-faktor yang terlibat didalamnya, terlebih lagi jika dilihat pada pengaruh teknologi. teknologi merupakan suatu faktor yang harus dipertimbangkan dan diperhitungkan dalam mempengaruhi perubahan sosial.

Jika dilihat pada dampak negatif dari penggunaan teknologi, banyak sekali efek-efek yang dapat bermunculan terlebih lagi bila tidak selektif dalam memilih aplikasi apa yang akan mereka gunakan. Sehingga banyak sekali masyarakat atau individu yang justru terjebak di dalam aplikasi tersebut, Salah satu contohnya yaitu adanya sebuah aplikasi yang bernama aplikasi blued, blued sendiri merupakan alat komunikasi bagi kaum homoseksual.

Homoseksual pada dasarnya mencakup kelompok besar LGBT ( Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender ). Dimana Lesbian ialah ketertarikan sesama jenis yang melibatkan hubungan antara perempuan dan perempuan, Gay ialah ketertarikan sesama jenis antara pria dan pria, Biseksual ialah jenis orientasi seksual dimana bersifat fleksibel mereka menyukai jenis kelamin laki-laki tetapi juga menyukai jenis kelamin perempuan, Transgender ialah perubahan jenis kelamin yang dilakukan dengan cara operasi. Homoseksual yakni seseorang yang mempunyai orientasi seks sesama jenis

Istilah homoseksual pada awalnya banyak yang tidak mengetahuinya hanya beberapa orang saja yang mengetahui istilah tersebut. Secara terminologi, homo berasal dari bahasa Yunani berarti sama sedangkan sex artinya jenis kelamin. Homoseksual secara sosiologis adalah seseorang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual dan homoseksual sendiri merupakan sikap, tindakan dan perilaku pada homoseksual (Ardianto dalam, Alfin Dwi Rahmawan, 2021). Homoseksual istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tentang identitas seksual secara luas, selain heteroseksual dan biseksual. Akan tetapi, homoseksual juga memiliki arti orientasi seksual sesama jenis, baik aktivitas atau tindakan seksual sesama jenis (Sinyo, 2014).

Fenomena LGBT( Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, bagi masyarakat yang pro dengan keberadaan mereka mengharapkan keberadaannya untuk di akui serta di hargai atas dasar kemanusiaan, serta tidak lagi memandang mereka sebagai perilaku kelainan mental, memiliki akses politik, ekonomi serta bidang-bidang

lainnya. Bagi masyarakat yang kontra dengan kaum LGBT( Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) mereka memandang kaum homoseksual sebagai perilaku yang merusak tatanan sosial serta di pandang sebagai kelainan perilaku mental dan memerlukan terapi dampingan untuk menyembuhkannya.

Blued merupakan aplikasi khusus yang ditujukan untuk komunitas homoseksual terkhususnya gay yang merupakan aplikasi gay terbesar di dunia. Aplikasi blued diluncurkan pada tahun 2012 yang sudah memiliki puluhan juta pengguna dari berbagai negara. Aplikasi blued awalnya bisa didownload di playstore namun kini sudah tidak bisa lagi karena sudah di blokir oleh pihak kominfo yang jelas-jelas sangat terlarang penyebaran LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Trasngender* ) di Indoneisa.

Aplikasi Blued sebagai aplikasi khusus yang digunakan para gay untuk berkomunikasi membawa dampak yang sangat besar, terlebih lagi banyak sekali anak-anak muda yang ikut terjerumus kedalamnya. Di dalam Aplikasi Blued memiliki sebuah fitur pemilihan identitas antara laki-laki(top) dan wanita(bot) hal itu sebagai suatu kemudahan untuk awal komunikasi terjadi, namun tak bisa di pungkiri juga dalam komunikasi mereka juga bakalan memastikan lagi apa identitas mereka. Pengguna apikasi Blued juga perlu mendeskripsikan identitas dirinya dengan sebaik mungkin agar lebih spesifik sehingga kecocokan diantara keduanya bisa terbangun dan terjalin (Robert Sidabalok, 2022). Kebanyakan para Top(laki-laki) yang akan memulai komunikasi, komunikasi akan bermula dengan embel-embel mencari teman untuk nongkrong, namun, semakin jauh komunikasi yang terjalin maka

komunikasi akan berubah untuk mencari teman pemuas seksual semata. Aplikasi blued membuat individu menemukan teman dan tidak merasa sendirian sebagai seorang gay (Vania Kinanthi Widiasih, 2022). Bagi seorang gay penggunaan aplikasi blued sendiri sangat beragam, tergantung bagaimana dan apa tujuan ia menggunakan aplikasi tersebut, seperti halnya untuk mencari kehidupan, bercinta, money, dan cinta (Christine Purnamasari Andu, 2021).

Namun setelah penelusuran lebih mendalam, aplikasi blued berubah berganti nama menjadi walla yang berkemungkinan besar pergantian nama tersebut untuk menghindari pemblokiran kembali yang dilakukan di berbagai negara. Aplikasi tersebut sama saja dengan aplikasi sosial lainnya, terdapat fitur untuk mengikuti. Blued juga dapat membagikan foto serta melihat foto di akun pengguna. Pada sistem pencarian berdasarkan akun pribadi, dibagi lagi ke dalam kategori pengguna yang sedang online, dekat dengan lokasi anda, akun populer dan akun baru. Dibawah setiap foto terdapat keterangan jarak antara pengguna lain dengan lokasi anda.

Pandangan masyarakat terhadap LGBT masih sangat tergantung pada pada budaya dan tradisi, agama yang paling banyak dibawa-bawa mengenai masalah lgbt seolah-olah yang tidak normal adalah dosa. Hal ini yang menjadi pendorong adanya tindakan-tindakan bully yang terjadi. Di indonesia sendiri mengenai masalah homoseksual masih sangat tabu dan enggan diterima di lingkungan masyarakatnya. (Sari, 2021) Kaum LGBT sering kali dinilai terlalu negatif, stigma dari orang yang anti-lgbt pada akhirnya

membangun ketakutan-ketakutan pada yang lain. Homoseksual merupakan masalah yang kompleks dapat di tegaskan bahwa homoseksual merupakan bentuk penyimpangan seksual dan tidak ada alasan yang kompleks mengenai alasan menjadi homoseksual (Julianto Simanjuntak, 2020).

Pandangan masyarakat ini pula yang membuat kaum LGBT tidak berani untuk mengungkapkan identitas asli mereka, mereka menutup-nutupi identitas mereka agar tetap di terima dikalangan masyarakat tanpa mereka harus tau identitas asli diri mereka yang menyimpang. Namun tidak bisa dipungkiri, masih ada juga komunitas LGBT yang masih berani untuk mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya. (Zimman dalam Audira Mauretha Giri, 2019) pengungkapan diri memiliki 2 konsep yaitu : deklarasi dan pengungkapan. Deklarasi adalah klaim awal identitas transgender, dan mengungkapkan identitas yang tersembunyi kepada orang tersebut. Sedangkan pengungkapan terjadi setelah seseorang telah berpindah dari jenis kelamin satu ke jenis kelamin yang lain, dan mengungkap sejarah mengenai perubahan jenis kelamin tersebut.

(Danny Arifin Dalam Sujadmi, 2021) mengatakan bahwa ada perkumpulan besar para gay yang sengaja dibentuk oleh oknum-oknum untuk membentuk suatu perkumpulan gay untuk menunjukkan identitas mereka, seperti halnya di jawa timur terdapat gaya nusantara yang di dirikan oleh Dede Oetomo seorang aktivis LGBT( Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender ) terkenal dan merupakan perkumpulan gay terbesar di Indonesia. Dimana secara terang-terangan mereka mulai bergerak untuk menunjukkan identitas

mereka. pengungkapan diri atau dalam istilah homoseksual disebut coming out adalah proses bagaimana seorang homoseksual mampu mengungkapkan identitas seksualnya kepada orang lain, yang nantinya akan berimbas pada suatu penerimaan diri identitasnya sebagai seorang homoseksual yang lebih positif (Yusmi, 2021).

Lain halnya pada kondisi gay di Pulau Kundur yang masih menyembunyikan identitas mereka, mereka juga tidak memiliki sebuah perkumpulan atau organisasi melainkan mereka memanfaatkan media sosial sebagai komunikasi mereka. Tidak hanya mengandalkan grup whatsapp atau grup di facebook saja mereka juga mengandalkan sebuah aplikasi khusus para gay yang sangat mendunia yaitu Aplikasi Blued yang menghubungkan mereka dengan yang lainnya. Secara geografis Pulau Kundur merupakan bagian dari Kabupaten Karimun yang memiliki 3 kecamatan yaitu Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Kundur Barat . Masyarakat Pulau Kundur mulai mengetahui adanya gay di lingkungan mereka berawal dari adanya penggunaan aplikasi tersebut hingga ikut bergabung dan mengenal siapa-siapa saja yang bergabung di dalam aplikasi tersebut yang merupakan aplikasi bagi para gay.

Dengan terjadinya komunikasi via Blued, hal ini membuka kesempatan bertambahnya anggota kaum gay di Pulau Kundur, serta dengan segala pola komunikasi dan interaksi yang saling terbuka membuat mereka merasa aman untuk mengekspresikan tentang jati diri mereka sebenarnya di dalam aplikasi tersebut. Hal ini pula yang memberi kesempatan mereka untuk menambah



anggota kelompok termasuk juga di Pulau Kundur. Berdasarkan data pada bulan *februari* 2023 menunjukkan bahwa adanya pengguna aplikasi blued yang berasal dari Pulau Kundur berjumlah 22 pengguna dan data ini berpotensi akan terus bertambah. pengaruh dari luar juga menjadi salah satu penyebab tersebarnya aplikasi tersebut ditambah dengan pertemanan di berbagai daerah yang memiliki latar belakang seksual yang sama membuat tersebarnya aplikasi tersebut semakin luas. Data diperoleh dari dalam aplikasi blued dengan melihat penggunaan aplikasi di Pulau Kundur dengan melihat Jarak yang tertera, data baru diperoleh pada bulan *juni* terdapat penambahan 4 anggota dalam aplikasi blued yang dilihat pada fitur anggota baru, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di Pulau Kundur terjadi penambahan anggota kaum gay di dalam aplikasi blued menjadi 26 orang kaum gay.

Komunikasi yang mereka lakukan nyaris tidak ada bedanya, komunikasi yang dilakukan terhadap gay dan masyarakat, ketika mereka berkumpul dengan masyarakat sebisa mungkin ia tidak akan menunjukkan identitas mereka dan orientasi seksual mereka. Mereka cenderung tertutup terhadap masalah pribadi mereka serta orientasi seksual mereka, (Harbet, 2022) tidak semua gay di Indonesia terbuka serta berani mengatakan bahwasannya ia seorang gay dengan alasan menjaga nama baik mereka ataupun nama baik keluarga mereka, karena hal inilah menyebabkan seorang gay memilih menutupi identitas seksualnya dari pada harus membuka dirinya sebagai seorang gay. namun ada saja sebagian oknum justru sedikit demi

sedikit mulai menunjukkan sisi orientasi seksual mereka walaupun hanya melalui media sosial, contohnya dengan memposting foto yang tergolong vulgar ke media sosial.

Fenomena munculnya kelompok homoseksual pada ruang publik virtual perlu mendapatkan perhatian yang tepat baik dari masyarakat maupun pemerintah (Febriani, 2020 : 8). Kemunculan para homoseksual para publik virtual semakin banyak hal ini dilakukan untuk berjalannya interaksi sesama homoseksual serta memperentasikan bahwa kaum gay juga ada di dunia. Homoseksual mengambil jalan melalui ruang publik di karenakan mengalami penolakan di dunia nyata. Dengan segala aspek penolakan yang terjadi mereka merasa ruang publik merupakan jalan yang tepat untuk berekspresi, berkumpul, mengungkap jati diri. Para kaum gay melakukan komunikasi melalui komunikasi virtual, komunikasi virtual untuk menciptakan adanya hubungan sosial. Hubungan sosial dilakukan untuk bernegosiasi terhadap peran dan gender yang mereka pilih sendiri di dalam forum online untuk mengasumsikan identitas mereka dalam komunikasi virtual sesama kaum gay. Dengan adanya komunikasi virtual maka sangat besar kemungkinan untuk terciptanya komunitas virtual. Komunitas virtual di dunia siber dengan menggunakan internet untuk menjalin hubungan sosial, dengan melakukan negosiasi tentang peran dan gender dalam forum online (Fita Fathurokhmah, 2019).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem komunikasi yang terjadi pada Aplikasi Blued hingga terjadinya penyebaran Gay di Pulau Kundur Kabupaten Karimun.
2. Bagaimana sosialisasi yang dijalankan sehingga terjadinya penyebaran Gay di Pulau Kundur Kabupaten Karimun.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem komunikasi dan sosialisasi yang terjadi pada aplikasi blued hingga terjadinya penyebaran gay di Pulau Kundur Kabupaten Karimun.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan informan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi daftar pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.

## 2. Secara praktis

Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai apa itu kaum gay, serta pemikiran bagaimana penanganan terhadap masalah kelompok gay di dalam masyarakat. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan atau tanggapan tentang bagaimana perkembangan penyimpangan homoseksual di dalam aplikasi blued. Menjadi ilmu tambahan bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi saya sendiri sebagai peneliti.

